

Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk

(Studi Kasus pada PT X)

Analysis Of Implementation Of Environmental Management Accounting In Improving Product Innovation

(Case Study At PT X)

¹Rizky Amelia Dewi, ²Rini Lestari, ³Yuni Rosdiana

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹drizkyamelia7@gmail.com, ²unirinilestari@gmail.com, ³yuni_sjafar@yahoo.com

Abstract. The many problems and facts about environmental pollution that occur as a result of the production process in Indonesia can encourage companies to use environmental management accounting that can provide many benefits to users, including increasing product innovation, thus companies are required to create products that are innovative and environmentally friendly. This study aims to understand the application of environmental management accounting at PT X, to understand product innovation carried out by PT X, and to understand the application of environmental management accounting in improving product innovation at PT X. The study used descriptive analytical methods. The data source used is the primary data source. The data collection technique used is a closed questionnaire. The results of the analysis show that the company has implemented environmental management accounting and product innovation very well. This shows that PT X has implemented environmental management accounting that can provide physical and monetary information to the company, because the information can be used as a decision-making tool and as a controlling tool for the activities carried out by the company, which is reliable for creating quality products, so that it can be said that environmental management accounting is a controlling tool to improve product innovation.

Keywords: environmental management accounting, product innovation, PT X

Abstrak. Banyaknya permasalahan serta fakta mengenai pencemaran lingkungan yang terjadi akibat dari proses produksi di Indonesia dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan akuntansi manajemen lingkungan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna, termasuk meningkatkan inovasi produknya, dengan demikian perusahaan diuntut agar dapat menciptakan produk yang berinovasi serta ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT X, untuk memahami inovasi produk yang dilakukan oleh PT X, dan untuk memahami penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk di PT X. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner secara tertutup. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi produk dengan sangat baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PT X telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yang dapat memberikan informasi fisik maupun moneter pada perusahaan, karena informasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan dan sebagai alat pengendali terhadap aktifitas yang dilakukan perusahaan, perusahaan juga telah meningkatkan inovasi produknya dengan cara menggunakan mesin yang handal untuk menciptakan produk yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan adalah alat pengendali untuk meningkatkan inovasi produk.

Kata kunci : akuntansi manajemen lingkungan, inovasi produk

A. Pendahuluan

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, banyak fakta mengenai pencemaran lingkungan seperti global warming dan kegiatan-kegiatan industri yang dapat mencemari lingkungan

sekitar. Hal tersebut terjadi akibat dari tidak disiplinnya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang ada di bumi. Salah satu penyebab dari pencemaran lingkungan tersebut adalah sektor industri.

Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas kawasan industri di Indonesia dapat memberikan dampak negatif yaitu, adanya pembuangan limbah cair ke sungai atau aliran air lainnya yang dapat menimbulkan pencemaran air apabila tidak ditetralkank terlebih dahulu, asap pabrik dari sisa pembakaran dapat menimbulkan polusi udara dan dapat mengakibatkan kenaikan suhu udara dilwilayah perkotaan, dan kegiatan industri juga dapat mengakibatkan kebisingan atau polusi suara, dengan adanya aktivitas kawasan industri tersebut maka kesehatan manusia dapat terganggu (Waluya, 2004). Berdasarkan pendapat tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa sudah seharusnya perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Rahayu, 2016).

Setiap industri tentunya ingin mempertahankan bisnisnya dalam kondisi apapun. Adanya tuntutan terhadap produk yang ramah lingkungan perlu adanya perhatian dalam pengembangan di bidang industri. Berbagai strategi dilakukan agar industri tetap terjaga eksistensinya di dunia bisnis. Demi tercapainya going concern serta sustainable developmen, suatu perusahaan dapat mengembangkan produk baru dan meningkatkan proses produksi yang ada untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh dan aktivitas perusahaan (Ferreira et al, 2009), dengan adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang semakin harinya semakin meningkat dan bervariasi perusahaan harus meningkatkan inovasi produknya agar dapat bersaing dengan para kompetitornya.

Adanya berbagai permintaan masyarakat menyebabkan perusahaan harus dapat mempertahankan proses

bisnisnya serta keberlangsungan usaha perusahaan, dan mempertimbangkan berbagai kebijakan yang sesuai, karena semakin lama masyarakat akan semakin kritis dengan produk-produk yang tidak ramah lingkungan. Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi atau akuntan harus memperhatikan masalah lingkungan adalah mulai tumbuhnya perhatian dan kepentingan para stakeholders dan stockholders berkaitan dengan kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009;3).

Kesadaran tentang isu lingkungan telah mendorong organisasi agar dapat menggunakan akuntansi manajemen lingkungan (EMA), yang bisa dikatakan dapat memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya termasuk peningkatan novasi (Ferreira et al, 2009). Saat ini hampir semua perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan produk baru, bukan tetapi terkadang inovasi tidak dapat bergandengan dengan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga diperlukan adanya inovasi proses dalam menghasilkan suatu produk agar tidak menimbulkan risiko lingkungan. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT X?
2. Bagaimana inovasi produk pada PTtX?
3. Bagaimana analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk PT X ?

Selanjutnya tujuan dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT X.
2. Untuk memahami inovasi produk yang dilakukantoleh PT X.

3. Untuk memahami penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk PT X.

B. Tinjauan Pustaka

Akuntansi manajemen lingkungan adalah suatu pengidentifikasian, pengumpulan, dan penganalisisan informasi tentang biaya-biaya lingkungan yang digunakan untuk membantu organisasi dalam mengambil keputusan (Ikhsan (2009:49), IFAAC (2005), U.S. Environmental Protection Agency (1995), The International Federation of Accountants (1998) Andreas Lako (2018:99)). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki dua dimensi, yaitu Pencatatan Pengumpulan Informasi Fisik dan Pencatatan Pengumpulan Informasi Moneter (Ikhsan, 2009: 55-61)). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai dua dimensi akuntansi manajemen lingkungan tersebut yaitu :

- 1) Informasi fisik akuntansi manajemen lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan menempatkan satu penekanan tertentu pada materi dan materi memandu biaya karena: 1) penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi, secara langsung terkait pada banyak dampak organisasi lingkungan mereka, dan 2) biaya pembelian material merupakan satu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi (Ikhsan, 2009:55).

- 2) Informasi moneter akuntansi manajemen lingkungan

Kebanyakan dari skema dikembangkan secara internasional meliputi jenis dari biaya dengan jelas dipandu oleh upaya untuk mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Contohnya meliputi: biaya yang sterjadi suntuk mencegah hasil fdari

limbah/emisi, biaya-biaya untuk mengendalikan atau memperlakukan limbah yang telah dihasilkan, dan biaya-biaya untuk pengobatan pada bagian polusi (Ikhsan, 2009:58).

Inovasi produk adalah pengenalan produk baru atau sistem baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun yang belum yang membawa kesuksesan bagi perusahaan dan konsumen (Dhewanto dkk (2014:68), Kotler dan Keller (2009:154), Heizer dan Render (2014:27), Indriany Amerika (2013:67)). Menurut Kotler dan Amstrong (2008:272-274) pengembangan suatu produk atau jasa melibatkan pendefinisian manfaat yang akan ditawarkan produk atau jasa tersebut. Manfaat ini ddikomunikasikan dan dihantarkan oleh atribut produk seperti:

1. Kualitas produk
2. Fitur produk
3. Gaya dan desain produk

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Uma Sekaran (2003:158) metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009:54). Pada studi analitis, analitis ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Analisis dikerjakan berdasarkan data

expost facto. Desain studi analitis lebih banyak dibatasi oleh keperluan-keperluan pengukuran-pengukuran dan menghendaki suatu desain yang menggunakan model seperti apada desain percobaan (Nazir 2009:89). Sumber data dapat dibagi dua cara yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:308)”. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT X

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Akuntansi Manajemen Lingkungan

Dimensi	Indikator										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Informasi Fisik Akuntansi Manajemen Lingkungan	90	80	77	60	74	100	68	71	100	100	820
Informasi Moneter Akuntansi Manajemen Lingkungan	90	90	90	95	95	95	95	80	81	81	892
Total Skor											1.712

Sumber: hasil perhitungan data primer 2019

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas pada dimensi informasi fisik akuntansi manajemen lingkungan, pernyataan ke enam, sembilan, dan sepuluh mendapatkan skor tertinggi yaitu 100 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak membuang limbahnya secara langsung ke lingkungan, perusahaan telah melakukan pengolahan kembali limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke lingkungan sehingga tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Sedangkan skor yang paling rendah yaitu pada pernyataan keempat dengan skor 60 dari data tersebut dapat

pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tkarena tujuan utama dari penelitian tadalah mendapatkan data. Menurut Indrawan dan Yuniawati (2014:134-142) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuisisioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner tertutup. Menurut Sugiyono (2009: 135), kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

disimpulkan bahwa perusahaan belum secara maksimal dapat melakukan penghematan energi karena perusahaan banyak menggunakan mesin produksi untuk memenuhi permintaan konsumen.

Selanjutnya pada dimensi yang kedua yaitu informasi moneter akuntansi manajemen lingkungan, pernyataan keempat mendapatkan skor tertinggi yaitu 95, dari data tersebut bahwa perusahaan sangat memperhatikan kualitas dari proses dan produk yaitu dengan cara perusahaan mengalokasikan biaya untuk memeriksa produk dan proses yang

dihasilkan. Sedangkan indikator kedelapan mendapatkan skor terendah yaitu 80, dari data tersebut bahwa perusahaan masih kurang dalam mengalokasikan biaya untuk membersihkan lingkungan perusahaan yang tercemar.

2. Inovasi Produk pada PT X

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Inovasi Produk

Dimensi	Indikator			Skor
	1	2	3	
Kualitas Produk	63	100	100	263
Fitur Produk	100	100	-	200
Gaya dan Desain Produk	100	99	-	199
Total Skor				662

Sumber: hasil perhitungan data primer 2019

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas pada dimensi kualitas produk, pernyataan kedua mempunyai skor tertinggi yaitu 100 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah modern karna dalam proses produksinya perusahaan telah menggunakan mesin yang handal, sedangkan skor yang paling rendah yaitu pada pernyataan pertama dengan skor 63 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya melakukan penghematan bahan bakar dalam melakukan proses produksinya karna perusahaan menggunakan banyak mesin produksi untuk memenuhi permintaan konsumen.

Kemudian pada dimensi fitur produk, pernyataan pertama dan kedua mempunyai skor yang sama yaitu 100 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan keistimewaan produk dan perusahaan selalu menambahkan fitur yang baru pada produk, sehingga perusahaan dapat menarik banyak konsumen dari berbagai kelas dan usia.

Selanjutnya pada dimensi gaya dan desain produk, pernyataan pertama mempunyai skor tertinggi yaitu 100 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa selain rasa perusahaan menarik minat konsumen juga dengan kemasan yang menarik sehingga produk yang tersebar dipasaran tidak kalah saing dengan merk yang lain, sedangkan skor yang paling rendah yaitu pada pernyataan kedua dengan skor 99 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya melakukan pengembangan produk secara rutin karena perusahaan lebih mengutamakan rasa dari produknya sehingga perusahaan jarang melakukan pengembangan produk.

3. Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT X , menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan di perusahaan tersebut memiliki kriteria sangat memadai dengan skor 1.712. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang sudah sangat memadai dapat menghasilkan inovasi produk yang sangat baik dengan skor 662, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi produk sudah diterapkan pada PT X .

Jenis informasi akuntansi manajemen lingkungan yang pertama yaitu informasi fisik yang terdiri dari bahan, energi, air, emisi, dan limbah, hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan sejumlah bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang, dalam proses produksinya perusahaan menggunakan sejumlah energi seperti bahan bakar, perusahaan juga menggunakan air yang diambil langsung dari alam seluruhnya, serta perusahaan juga melakukan

penghematan dalam pemakaian emisi, dari hasil produksinya perusahaan menghasilkan limbah yang diolah kembali sebelum dibuang ke lingkungan, hal tersebut diperlukan guna untuk menghasilkan serta meningkatkan kualitas dan daya tahan produk yang baik sebagaimana yang ada dalam inovasi produk kualitas produk.

Selanjutnya jenis informasi akuntansi manajemen lingkungan yang kedua adalah informasi moneter yang terdiri dari biaya-biaya lingkungan yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal, hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan mengalokasikan biaya untuk merancang produknya agar ramah lingkungan.

Perusahaan mengalokasikan biaya untuk memeriksa proses dan produk yang dihasilkan, dan perusahaan juga mengalokasikan biaya untuk mengoperasikan peralatan pengendalian limbah, selanjutnya perusahaan mengalokasikan biaya untuk pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya, serta perusahaan mengalokasikan biaya untuk daur ulang bahan sisa agar dapat digunakan kembali, hal tersebut diperlukan karena perusahaan telah menggunakan mesin yang handal dalam proses produksinya, sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan model atau bentuk produk secara rutin, dan perusahaan dapat memproduksi produk yang berkualitas serta ramah lingkungan, sebagaimana yang ada dalam inovasi produk kualitas produk dan gaya dan desain produk.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi manajemen

lingkungan dalam informasi fisik dan moneter di PT X sudah sangat memadai, karena perusahaan telah mengalokasikan biaya-biaya lingkungan untuk meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan, namun pada kenyataannya praktik di lapangan perusahaan belum maksimal dalam menerapkan akuntansi manajemen lingkungan karena adanya penutupan saluran air milik PT X.

2. Inovasi produk pada PT X sudah termasuk dalam kriteria sangat baik, karena perusahaan telah menggunakan mesin yang handal untuk memproduksi produknya serta perusahaan sangat memperhatikan kualitas produk yang akan di pasarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT X telah mampu menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produknya. Perusahaan telah mampu melakukan penghematan bahan dalam proses produksinya, perusahaan juga telah mampu mengolah kembali limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke lingkungan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan perusahaan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai alat atau sarana dalam pengambilan keputusan dan sebagai alat atau sarana pengendali terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga telah mengalokasikan biaya-biaya lingkungan untuk meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan. Selain itu perusahaan telah meningkatkan inovasi produknya dengan cara menggunakan mesin yang handal untuk menciptakan produk yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan

bahwa akuntansi manajemen lingkungan adalah sarana atau alat pengendali untuk meningkatkan inovasi produk

F. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu :

1. PT.X diharapkan dapat melakukan penghematan energi dan bahan bakar dalam proses produksinya secara maksimal yaitu dengan cara menggunakan mesin produksi yang hemat energi.
2. PT.X diharapkan dapat lebih banyak mengalokasikan biaya untuk membersihkan lingkungan perusahaan yang tercemar, perusahaan dapat lebih memperhatikan biaya-biaya yang tidak perlu dikeluarkan.
3. Lebih rutin melakukan pengembangan model/bentuk produk, dengan cara membuat berbagai macam bentuk coklat dan menambah varian rasa agar lebih banyak menarik minat konsumen.

Daftar Pustaka

- Adam C dan Zutshi. 2004. "Corporate Social Responsibility : Why Business Should Act Responsibly and Be Accountable" dalam *Journal Australian Accounting Review*.
- Aldilah, R. 2015. "Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk". *Unisba: Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561*.
- Amerka, Indriany. 2013. *Manajemen Inovasi: Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Aryanto, Desi. 2018. Tim Survei Temukan Puluhan Pabrik Buang Limbah Cair ke Citarum, tersedia di <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3837852/tim-survei-temukan-puluhan-pabrik-buang-limbah-cair-ke-citarum> [28/01/2018].
- Dhewanto, Wawan dkk. 2014. *Manajemen Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ferreira et.al. 2009. "Environmental management accounting and innovation: an exploratory analysis" *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 23 No. 7.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial Buku 2*. Edisi 8. Terjemahan oleh Denny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, Adi. 2017. Tak Tahan Bau Limbah, Ratusan Warga Demo PT Ultra Jaya, tersedia di <https://daerah.sindonews.com/read/1232291/21/tak-tahan-bau-limbah-ratusan-warga-demo-pt-ultra-jaya-1503288438> [21/08/2017].
- Heizer, J dan Render, B. 2014. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- IFAC (International Federation of Accountants). 2005. *International Guidance Document on Environmental Management Accounting*, IFAC,

- New York.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____.2009.*Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrawan, Rully. Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kotler, P dan Amstrong, G. 2008.*Prinsip – prinsip Pemasaran*.Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. dan Keller Lane, K. 2009.*Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid 2. Jakarta:Erlangga.
- Kusuma,Galih Arif, 2014. “Uji Daya Hambat dari Ekstrak Tanaman Pacar Air(*Impatiens balsamica* L) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Aeromonas hydrophila*”. *Jurnal Ilmiah. PS. Agrobisnis Perikanan UNSRAT, Manado. Vol 2, No1(2014)*.
- Lako Andreas. 2018. *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahayu et.al. 2016. “Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Produk Dan Inovasi Proses (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Provinsi Riau*)”.
- Ramadhani, Budi et al. Inovasi produk dan Proses: Implikasi Akuntansi Manajemen Lingkungan.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc
- _____.2014.*Research Methods For Business*. Jakarta:Salemba Empat.
- Septianitasari et.al. 2017. “Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Kaitannya dengan Efektifitas Inovasi Perusahaan (Studi pada Industri Sepatu Catenzo Cibaduyut)”.
- Sudaryono. 2015. *Metodologi Riset di Bidang TI*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudjana. 2008. *Metode Statistika*. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 19thed*. Bandung: Alfabeta
- _____.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung : Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mi ed Methods)*. Bandug: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian*

*Pendidikan Kuantitatif,
Kualitatif Dan R&D.* Bandung:
Alfabeta.

Wardani, Agustin Setyo. 2018. Berapa Unit Gala y Note 7 yang Telah Ditarik Samsung?, tersedia di <https://www.liputan6.com/tekn/read/2627045/berapa-unit-gala-y-note-7-yang-telah-ditarik-samsung> [16/10/2016].

Waluya, Bagja. 2004. *Relokasi Industri Di Kabupaten Bandung.* Universitas Pendidikan Indonesia. Jurusan Geografi. Bandung.

Wulan, R.Teja. 2018. Produksi Teh Indonesia Menurun Meski Permintaan Naik, tersedia di <https://www.voaindonesia.com/a/produksi-teh-indonesia-menurun-meski-permintaan-naik/1755004.html> [24/09/2018]